

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI ANAK AUTISTIK
MELALUI TEKNIK *DISCRETE TRIAL TRAINING* DALAM METODE
ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*)**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Husein Martadi
NIM 09103244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PENINGKATKAN KEMAMPUAN BINA DIRI ANAK AUTISTIK MELALUI TEKNIK *DISCRETE TRIAL TRAINING* DALAM METODE ABA (*APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS*)” yang disusun oleh Husein Martadi, NIM 09103244020 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

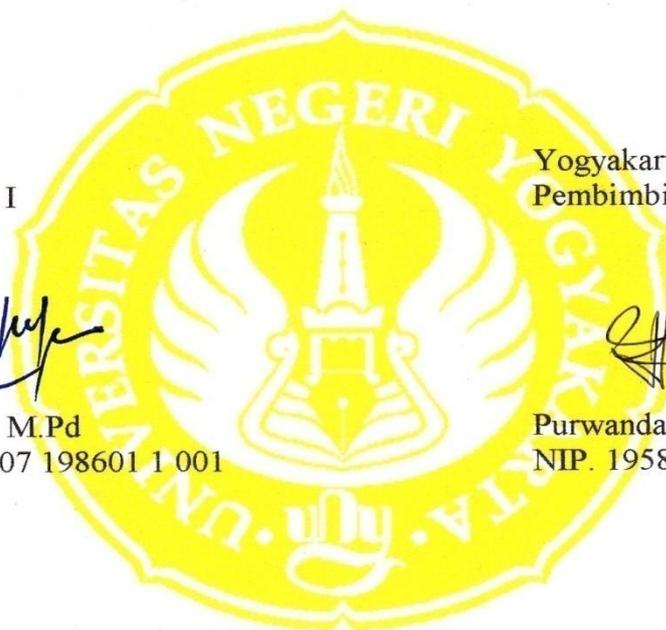


Dr. Suparno, M.Pd
NIP. 19580807 198601 1 001

Yogyakarta, Februari 2015
Pembimbing II



Purwandari, M.Si.
NIP. 19580204 198601 2 001



PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI ANAK AUTIS MELALUI TEKNIK DISCRETE TRIAL TRAINING DALAM METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS)

UPGRADING SELF HELP SKILLS AUTISTIC CHILD THROUGH TECHNIQUES DTT (DISCRETE TRIAL TRAINING) IN THE ABA METHOD (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS)

Oleh: Husein Martadi /plb
Huseinmartadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak autistik melalui metode ABA (*Applied Behavior Analysis*). Teknik yang digunakan adalah teknik DTT (*Discrete Trial Training*).

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian merupakan anak autistik berjumlah 1 anak. Pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja kemampuan bina diri dan panduan observasi perilaku. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan ditunjukkan dalam bentuk predikat kemampuan bina diri mandi. Setting penelitian mengambil tempat di rumah subjek yang terletak di daerah Gondokusuman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang bertahap dan dipecah menjadi bagian terkecil yang dilakukan dengan menggunakan teknik DTT (*Discrete Trial Training*) dalam metode ABA mampu meningkatkan kemampuan bina diri subjek. Kemampuan tersebut adalah kemampuan menirukan gerakan-gerakan yang membentuk kegiatan mandi dan kemampuan tentang melakukan gerakan-gerakan mandi secara mandiri.

Perolehan persentase skor subjek pada kemampuan awal sebesar 50,0 %, meningkat menjadi 90,6% setelah tindakan siklus I dan meningkat menjadi 97,5% setelah tindakan siklus II. Pencapaian peningkatan setelah tindakan siklus I yaitu 40,6% dan peningkatan setelah tindakan siklus II sebesar 47,5%.

Kata kunci : *teknik discrete trial training, metode ABA (Applied behavior analysis), bina diri mandi, anak autistik*

Abstract

This study aims to improve the ability of an autistic child cultivated through the method of ABA (Applied Behavior Analysis). The technique used is the technique of DTT (Discrete Trial Training).

The approach used is a quantitative study with the type of classroom action research approach. The research subject is numbered 1 child autistic children. Collecting data using the test performance and the ability to self coached guide behavioral observation. Data were analyzed by descriptive quantitative and qualitative shown in the form of predicate ability of self coached bath. Setting the research took place in the house is located in an area subject Gondokusuman Yogyakarta.

The results showed that the training stages and broken down into the smallest part was done by using DTT (Discrete Trial Training) in the ABA method is able to improve the ability of the subject building. The capability is the ability to mimic the movements that make up the activity of the bath and the ability to perform movements independently bath.

Acquisition percentage score prior knowledge of the subject at 50.0%, increasing to 90.6% after the first cycle of action and increased to 97.5% after the second cycle. Achievement of improvement after the first cycle of action that is 40.6% and the increase after the second cycle of 47.5%

Keywords: discrete trial training techniques, methods of ABA (Applied behavior analysis), building self-bath, children with autism

PENDAHULUAN

Anak autistik adalah anak dengan gangguan perkembangan pada aspek antara lain komunikasi, perilaku, dan interaksi sosial. Menurut Rudy Sutadi (2000: 33) menyatakan bahwa autistik adalah gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi. Gangguan tersebut membuat anak terlihat asyik dalam dunianya sendiri dikarenakan anak tidak mampu menjalin komunikasi dengan individu lain. Anak autistik akan menunjukkan karakteristik perilaku berbeda dengan anak pada umumnya. Perilaku tersebut antara lain stimulasi diri, menyakiti diri sendiri dan tantrum. Menurut T.F.C Mc Laughlin and Sheri Perko (2002: 60) menyatakan bahwa *The most obvious characteristic of learners with autism is delayed language development. This delay is often the first sign to parents that something is abnormal with their child's development. A child with the most serious form of autism may never learn to speak or understand the spoken word.* Arti dari pernyataan tersebut adalah karakteristik paling jelas dari peserta didik dengan autistik adalah tertundanya perkembangan bahasa. Seorang anak dengan autistik yang serius mungkin tidak pernah belajar untuk berbicara atau memahami kata yang diucapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari tahun 2014 di sebuah rumah yang terdapat anak autistik, diperoleh gambaran kondisi bahwa anak autistik membutuhkan arahan untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan bina diri mandi. Anak belum

mampu melakukan kegiatan bina diri mandi terlihat dari ketidakmampuan anak untuk mengenali setiap gerakan yang ada di kegiatan mandi. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Rudy Sutady (2000: 45), anak-anak yang didiagnosis sebagai autistik menunjukkan beberapa perilaku yang mirip dengan anak-anak yang didiagnosis sebagai retardasi mental, tetapi dengan nilai yang jauh lebih rendah di bawah rata-rata pada berbagai kegiatan bantu diri.

Menurut Jessica Kingley (2006 : 8) variasi yang diajarkan luas sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, sosial, motorik kasar dan motorik halus. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dengan penggunaan metode ABA khususnya teknik DTT yang pada prinsipnya adalah memecah pokok bahasan atau kegiatan yang sifatnya besar diubah dan dibagi menjadi bahasan atau kegiatan yang lebih kecil.

Menurut Gina Green (2008: 22) tujuan penggunaan dapat dijabarkan untuk membangun berbagai keterampilan penting, mengurangi perilaku bermasalah, untuk mengubah perilaku penting dalam cara bermakna, dan melatih kemandirian anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik DTT dalam metode ABA. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan bina diri mandi pada anak autistik. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai macam hambatan yang dimiliki anak autistik khususnya kegiatan bina diri, sehingga untuk menuju anak autistik yang terlatih di dalam pemenuhan dan pelaksanaan kemampuan bina diri dibutuhkan upaya yang terorganisasi,

terstruktur dan mempunyai tujuan akhir yang jelas yaitu dengan menggunakan teknik DTT dalam Metode ABA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian di dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut T. Raka J (1998: 5), penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana pembelajaran tersebut dilakukan. Peneliti akan mengungkap bagaimana peningkatan kemampuan bina diri anak autis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal atau rumah anak autis yang berada di daerah Gondokusuman Yogyakarta yang diampu oleh terapis ABA yang berbasis pada *home based therapy*. Waktu penelitian ini adalah bulan Mei 2014.

Subjek Penelitian

M. Toha Anggoro, dkk (2007: 4.10), subjek purposif adalah subjek yang dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan. Pemilihan subjek dengan memperhatikan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Subjek penelitian merupakan seorang anak dengan gangguan autis.

2. Subjek penelitian merupakan anak autis yang usianya 14 tahun dan belum mampu melakukan bina diri mandi secara mandiri.
3. Subyek penelitian mengikuti layanan pendidikan yang berorientasi pada program *home based therapy / homeschooling*.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersiklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiriartmaja, 2005: 66), penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja menilai dari berbagai aspek yang berhubungan dengan keterampilan yang sedang atau telah diajarkan. Dalam penelitian ini penilaian unjuk kerja meliputi Menyiapkan alat mandi, menggunakan alat mandi, dan membersihkan badan. Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Var iabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	B u t i r
Ket era m-pila n bina diri	Mandi	Gerakan dasar	Men gguna n peral atan man di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil sabun di rak kamar mandi 2. Mampu mengambil sampo di rak kamar mandi 3. Mampu menarik tuas kran air (<i>shower</i>) ke atas. 4. Mampu mempraktikkan penggunaan penyiram air (<i>Shower</i>) 5. Mampu menekan ke bawah tuas kran air (<i>shower</i>) 6. Mampu menuangkan sabun di tangan 7. Mampu menggosokkan sabun ke leher. 8. Mampu menggosokkan sabun ke tangan. 9. Mampu menggosokkan sabun ke perut dan dada. 10. Mampu menggosokkan sabun ke kaki. 11. Mampu menggosokkan sabun ke pantat. 12. Mampu menggosokkan sabun ke punggung. 13. Mampu menggosokkan sampo ke rambut. 14. Mampu menarik tuas kran penyiram air ke atas. 15. Mampu menggunakan penyiram air untuk membersihkan badan dari busa sabun dan sampo 16. Mampu menekan ke bawah kran air penyiram (<i>Shower</i>) 	16

2. Observasi

Menurut S. Margono (dalam Nurul, 2006: 173), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi bertujuan mendapatkan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penggalan data-data yang dihasilkan dari metode ini tidak menuntut sebuah rekayasa, atau bisa disebut dengan data yang alamiah, natural, dan obyektif. Metode ini akan cukup membantu peneliti dalam mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian karena metode ini mudah dan murah untuk dilakukan, prosedur metodologis yang relatif sederhana akan memudahkan peneliti di dalam melakukan dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Kisi-kisi dalam metode obervasi, yaitu :

No.	Variabel	Subvariabel	Aspek yang diamati	Jumlah item
1.	Pelaksanaan metode ABA sebagai upaya melatih kemandirian	Mandi	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat mandi b. Cara menggunakan alat mandi c. Cara membersihkan badan. 	3

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sukardi (2011: 81), yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari responden melalui dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah sumber-sumber yang tertulis baik secara resmi

atau tidak resmi. Dokumen yang ada kemudian dikumpulkan sehingga mampu menggambarkan kondisi subjek atau objek yang akan diteliti dengan benar dan seksama.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di dalam penelitian ini adalah : Peneliti, Pedoman penilaian unjuk kerja dan pedoman observasi. Peneliti dijadikan sebagai instrumen karena menurut Lexy J. Moleong (2002: 211), menyebutkan bahwa peneliti di dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010: 335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data dengan cara menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data-data yang terkumpul sehingga mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan berbagai proses untuk dapat menganalisa data, yaitu :

1. **Persiapan Instrumen Data.** Peneliti mempersiapkan berbagai macam kelengkapan instrumen yang digunakan untuk mengungkap data yang akan digunakan di dalam penelitian.
2. **Penggunaan Instrumen Penelitian.** Peneliti menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
3. **Pengelompokkan Data Hasil Penelitian.** Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan menjadi data-data yang termasuk

data kualitatif atau data kuantitatif. Dengan pengelompokkan data tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk melakukan proses yang selanjutnya.

4. **Tabulasi dan Penghitungan Data Kuantitatif.** Tabulasi yang dilakukan dalam proses ini adalah mentabulasikan data yang telah terkumpul dari skor tes kemampuan awal, tes setelah tindakan siklus I, dan tes setelah tindakan siklus II. Setelah diadakan tabulasi, peneliti menghitung data-data yang termasuk data kuantitatif.

5. **Pembahasan Data.** Proses pembahasan data dilakukan dengan cara menginterpretasikan atau memaknai data yang telah disesuaikan dengan sumber dan kenyataan.

6. **Pengambilan Kesimpulan.** Pengambilan kesimpulan untuk didasarkan pada penghitungan skor hasil pelatihan kemampuan bina diri mandiri. Kriteria keberhasilan mencapai nilai minimal 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi penelitian merupakan rumah subjek penelitian yang terletak di wilayah Gondokusuman, Yogyakarta. Jumlah anak yang tinggal di lokasi penelitian ada 3, yang memiliki gangguan autis adalah 1 anak, sedangkan yang lain merupakan anak yang bukan berkebutuhan khusus. Jumlah pendidik atau tenaga terapis di rumah atau lokasi penelitian ada 1 orang dengan latar belakang pendidikannya adalah pendidikan luar biasa. Ruang kelas atau ruang belajar yang digunakan untuk melayani pendidikan bagi anak autis adalah ruangan yang kedap suara, tanpa

pengganggu visual, dan dilengkapi dengan kamera.

Adapun dalam penelitian ini layanan pendidikan yang diterapkan adalah pembelajaran dengan metode ABA atau *Applied behavior analysis*. Metode ABA mencakup berbagai macam terapi antara lain terapi sensori integrasi, fisioterapi, terapi wicara, dan terapi perilaku.

Kemampuan awal dengan 16 gerakan sesuai aspek yang dinilai meliputi pengambilan alat dan gerakan membersihkan badan. Subjek mempraktikkan 8 gerakan dengan bantuan atau belum mampu dan mempraktikkan 8 gerakan dengan mandiri atau mampu. Persentase nilai gerakan dengan bantuan adalah 50 % dan 50 % mandiri.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran langsung diberikan oleh peneliti sekaligus merangkap kerja menjadi guru subjek. Peneliti selain melaksanakan tindakan dalam pembelajaran juga melakukan pengamatan. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 17 kali pertemuan, yaitu 16 kali pertemuan untuk pelaksanaan pelatihan menari dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes setelah tindakan siklus I. Satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan 35 menit. Dalam 1 hari dilakukan 2 kali pertemuan jadi dalam 1 siklus dilaksanakan selama 8 hari.

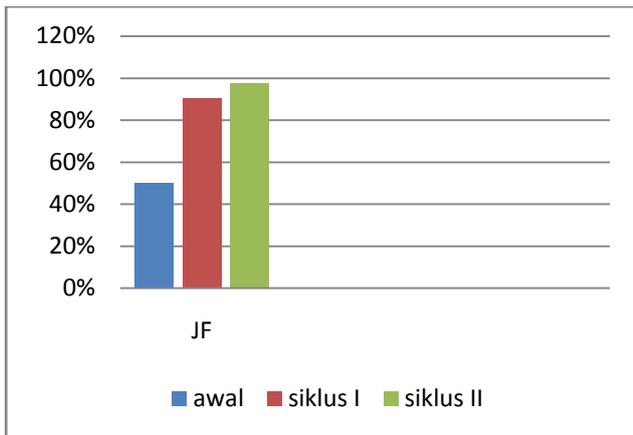
Skor yang diperoleh subjek JF setelah diadakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan skor dari awal 80 menjadi 145. Peningkatan skor yang tercatat adalah sebanyak 65 dengan peningkatan sebesar 40,63.

Kemampuan bina diri mandi yang diperoleh setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Walaupun peningkatan tersebut belum optimal karena masih terdapat beberapa aspek yang nilai respon mandiri belum optimal.

Pelaksanaan siklus II berisikan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya yang telah diberikan pada siklus I. Perbaikan yang diberikan berupa pemberian latihan yang semakin banyak jumlahnya, mengulang latihan, memperjelas instruksi yang diberikan, dan memberikan latihan yang dirangkai menjadi sebuah kegiatan yang utuh. Peneliti selain memberikan tindakan berupa latihan, juga melakukan pengamatan yang bersifat objektif tentang perilaku subjek saat melakukan latihan. Latihan kemampuan bina diri mandi dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu hari, antara lain pukul 08.00 hingga 10.00 dan pukul 15.00-17.00. Satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 35 menit. Materi pokok pertemuan pertama pada siklus II ini adalah mengulang latihan menggunakan *shower*, menggosok sabun ke tangan, menggosok sabun ke dada, menggosok sabun ke kaki, menggosok sabun ke pantat, dan menggosok sabun ke punggung.

Skor yang diperoleh JF mengalami peningkatan dari 80 pada tes kemampuan awal menjadi 156 pada tes setelah tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 47,50. Skor yang diperoleh subjek telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 80.

Berdasarkan tindakan setelah siklus II, kemampuan bina diri mandi pada anak dengan autisme mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan pada siklus I. Subjek JF pada tindakan siklus I mendapat persentase skor tes *performance* 90,6 sedangkan pada siklus II persentase skor tes *performance* 97,5 ditunjukkan dalam histogram dan tabel sebagai berikut :



No.	Subjek	Persentase Awal	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Persentase Peningkatan	
					Siklus I	Siklus II
1.	JF	50,0	90,6	97,5	40,6	47,5

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bina diri anak autistik dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari merespon stimulasi sensoris yang ditandai dengan kemampuan merespon setiap instruksi yang diberikan oleh orang lain. Dipengaruhi oleh kemampuan motorik yang ditandai dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan motorik halus atau motorik kasar dan juga dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan media atau teknik yang digunakan oleh pelatih, terapis, guru dan orang tua. Temuan tersebut berdasarkan teori

yang dikemukakan oleh Hallahan (2009), keterlibatan dalam aktifitas yang berulang dan stereotip, resistensi terhadap perubahan lingkungan atau perubahan rutinitas sehari-hari, dan respon biasa untuk pengalaman sensorik.

Penggunaan teknik yang dapat mengakomodasi keterbatasan pada anak autistik dapat mempengaruhi kemampuan bina diri mandi seperti di dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik DTT dalam metode ABA. Teknik ini memberikan pengalaman yang berbeda bagi anak autistik karena penyampaiannya yang sistematis, dapat diukur dengan jelas, dan juga memecah pokok bahasan yang besar menjadi bagian yang lebih kecil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handojo (2009), DTT adalah salah satu teknik utama dari ABA, secara harfiah DTT adalah latihan uji coba yang jelas/nyata, DTT terdiri dari siklus yang dimulai dengan instruksi, *prompt*, dan diakhiri dengan imbalan.

Penggunaan teknik DTT dalam metode ABA untuk meningkatkan kemampuan bina diri yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dapat ditunjukkan dari peningkatan dalam setiap siklus yang dilakukan. Subjek tidak asing dengan instruksi “tirukan” yang diberikan dan juga peneliti memberikan contoh gerakan pada setiap pemberian instruksi sehingga subjek lebih mudah di dalam melaksanakan latihan.

Hasil yang diperoleh pada siklus I sudah mencapai atau di atas batas kriteria ketuntasan minimal, namun pada praktiknya terdapat gerakan-gerakan pada subjek saat melakukan bina diri mandi yang belum optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diberi tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilakukan lebih terencana berdasarkan hasil refleksi siklus I. Setelah pemberian siklus II, diketahui subjek telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%.

Perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengulang latihan yang belum mencapai nilai mandiri secara maksimal, mengulang latihan berupa rangkaian gerakan yang menyusun kegiatan tentang kemampuan bina diri dari awal hingga akhir. Perbaikan tersebut didasarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Bogin, J., Sullivan, L., Rogers, S., & Stabel. A. (2010), metode pengajaran di mana orang dewasa menggunakan instruksi secara dewasa, instruksi pengajaran awal, penguat dipilih untuk menguatkan instruksi, dan kontingensi yang jelas serta pengulangan untuk mengajarkan keterampilan.

Intervensi perilaku dengan menjauhkan atau tidak menghadirkan mainan di ruangan kamar mandi saat latihan berlangsung, intervensi perilaku stimulasi diri dengan memberikan *over correction*, dan intervensi perilaku tantrum dengan cara memberikan banyak penghargaan contohnya adalah memberi waktu istirahat disertai dengan diizinkan memainkan mainan.

Tujuan penggunaan teknik tersebut adalah agar anak autistik dapat menguasai kemampuan bina diri mandi dengan penguasaan berbagai macam gerakan yang menyusun kegiatan bina diri mandi. Menurut Jessica kingley (2006 : 8) variasi yang diajarkan luas sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, sosial,

motorik kasar dan motorik halus. Dengan mengkaji hasil analisis dan pengolahan data, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kemampuan bina diri mandi dapat meningkat dengan penggunaan teknik DTT dalam metode ABA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa kemampuan bina diri mandi pada anak dengan autistik meningkat karena ada penerapan teknik DTT (*Discrete Trial Training*) dalam metode ABA (*Applied Behavior Analysis*). Terbukti dengan adanya peningkatan perolehan skor yang didapatkan oleh subyek hingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Persentase skor pencapaian siklus I pada subjek JF sebesar 90,6. Pada siklus II, terjadi peningkatan skor dari siklus I yaitu skor yang diperoleh subjek JN sebesar 97,5.

Tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu mengulang latihan merupakan faktor-faktor yang menyebabkan adanya peningkatan dari kemampuan awal, setelah siklus I, dan setelah siklus II.

Saran

Hendaknya tenaga pendidik lebih terampil dalam melakukan intervensi perilaku dengan mengantisipasi perilaku yang dapat mengganggu latihan kemampuan bina diri mandi. Hendaknya orang tua dapat melatih sesuai dan terintegrasi dengan teknik DTT

(*Discrete Trial Training*) dalam metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) yang diberikan oleh peneliti ataupun terapis, konsisten dan dapat memelihara kemampuan bina diri setelah *treatment* yang dilakukan peneliti selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, (1993). *Bina Diri dan Menolong Diri Sendiri*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Bogin, J., Sullivan, L., Rogers, S., & Stabel. A. (2010). *Steps for implementation: Discrete trial training*. Sacramento, CA: The National Professional Development Center on Autism Spectrum Disorders, The M.I.N.D. Institute, The University of California at Davis School of Medicine.
- Depdikbud. (1994). *Bidang Ketrampilan SLTPLB*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gina Green. (2008). *Autism and ABA*. Jakarta: Gramedia.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (11th Ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Handojo. (2008). *Autisma*. Jakarta: Bhuana Ilmu Komputer.
- Jessica Kingley. (2006). *Applied Behavior Analysis*. Jakarta: Gramedia.
- John O.Cooper. (2007). *Applied Behavior Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Karen L. Simmons. (2006). *The official autism 101 manual*. Canada : Autism Today.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian ATG Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Pendidikan Luar biasa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masrun, dkk. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Alberto, Anne C. Troutman. (1995). *Applied Behavior Analysis for Teachers*. New Jersey: Prentice Hall.
- Purwaka Hadi. (2005). *Kemandirian Tunanetra* . Jakarta: Depdiknas.
- Rudy Sutadi. (2011). *Materi Pelatihan Autisme & ABA (Applied Behavior Analysis/Metode ABA)*. Surabaya: Kid ABA.
- Rochiati Wiriatmaja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sheri Perko dan T.F. Mc Laughlin. (2002). *Autism: Characteristics, Causes, and Some Educational Interventions*. Gonzaga University: International Journal Of Special Education, Volume 17 no 2.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susan E. Levy, dkk. (2009). *Autism*. Philadelphia: Department of Psychiatry, University of Pennsylvania, School of Medicine, Center for Autism Research, The Lancet, Volume 374, Issue 9701
- Theo Peeters. (2009). *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zaenal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.